YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6463

PENGARUH HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP INTEGRITAS PADA MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2023

The Influence of Anti-Corruption Education Learning Outcomes and Social Interaction on Integrity Among 2023 Cohort PPKn Students at Universitas Jambi

Rahmat Hidayat[1], Priazki Hajri[2], Dona Sariani[3]
Universitas Jambi
Rahmathidayat100803@gmail.com; priazkihajri@unja.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 12, 2025	Jun 24, 2025	Jun 29, 2025

Abstract

Integrity is a fundamental attitude that must be possessed by every individual, particularly by students of the 2023 cohort of the Civic Education (PPKn) program at Universitas Jambi, given their role as future leaders of the nation who are expected to uphold high moral and personal standards. This study aims to examine the influence of learning outcomes in anti-corruption education and social interaction on student integrity. A quantitative approach was employed using a survey method involving 95 respondents. Data were analyzed using inferential statistical techniques to test the relationships between variables. The results indicate that learning outcomes in anti-corruption education and social interaction significantly affect student integrity, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The combined influence of these two variables on integrity is 34.6%, while the remaining variance is attributed to factors beyond the scope of this study. These findings suggest that the better the learning outcomes in anti-corruption education and the more active the students' social interactions, the higher their level of integrity. The study highlights the importance of integrating anti-

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

corruption values into the educational process and strengthening social interaction as strategic efforts to foster student character development rooted in integrity.

Keywords: Integrity; Anti-Corruption Education; Learning Outcomes; Social Interaction; PPKn Students

Abstrak: Integritas merupakan sikap fundamental yang harus dimiliki setiap individu, khususnya mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023, mengingat perannya sebagai generasi penerus bangsa yang dituntut memiliki kualitas diri dan moralitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan melibatkan 95 responden. Data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap integritas mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap integritas adalah sebesar 34,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik hasil belajar pendidikan anti korupsi dan semakin aktif interaksi sosial mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat integritas yang dimiliki. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam proses pendidikan serta penguatan interaksi sosial sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas.

Kata Kunci: Integritas; Pendidikan Anti Korupsi; Hasil Belajar; Interaksi Sosial; Mahasiswa PPKn

PENDAHULUAN

Sikap integritas penting dimiliki oleh setiap orang khususnya pada mahasiswa di lingkungan akademik (Sholihah, 2024). Sikap berintegritas pada mahasiswa di lingkungan akademik seringkali di hubungkan dengan prinsip-prinsip moral, termasuk juga di dalamnya sikap kejujuran dan bertanggungjawab (Harwani et al., 2023). Menurut Mahardi, (2015) Seseorang dianggap "berintegritas" jika ucapan dan perbuatannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dianutnya

Mahasiswa yang memiliki sikap berintegritas tentunya akan memberikan dampak positif, baik bagi diri pribadi mahasiswa maupun bagi orang lain yang berada disekitarnya (Triadi & Kamilla Sulaeman, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soesanto (2023) dimana kesuksesan, *image*, reputasi, serta kepercayaan dari orang lain bisa didapatkan melalui sikap integritas yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kesuksesan dapat digapai oleh mahasiswa yang memiliki integritas, nilai-nilai penting yang terdapat di dalam integritas akan memudahkan mahasiswa menjalani

kehidupannya sehari-hari. Menurut McCabe dan ICAI dalam (Ulfa et al., 2024) integritas mahasiswa di lingkup akademik mampu menanamkan nilai-nilai moral, dimana nilai-nilai integritas tersebut meliputi aspek kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab dan keberanian. Sedangkan Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2016) integritas memuat sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli, serta bersikap adil.

Banyakya sikap-sikap positif yang termuat dalam integritas, tentu terdapat faktor faktor yang bisa mendorong terbentuknya integritas pada mahasiswa (Hafizha, 2022). Faktor yang dapat mendorong mahasiswa agar memiliki integritas yaitu melalui pendidikan anti korupsi di lingkungan mahasiswa. Sikap kejujuran, disiplin, akuntabilitas, keadilan, keberanian, kepedulian, kerja keras, kemandirian, dan kesederhanaan merupakan nilai yang difokuskan di dalam pendidikan anti korupsi (Wibowo et al., 2019). Sehingga diterapkannya pendidikan anti korupsi melalui mata kuliah pada kurikulum di perguruan tinggi menjadi strategi dan praktek nyata dalam pembentukan sikap mahasiswa khususnya sikap integritas (Dari et al., 2025).

Pendidikan Antikorupsi dapat dipahami sebagai materi yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai bahaya serta pencegahan perilaku korupsi, baik melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan antikorupsi merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan mahasiswa pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar mereka siap dan mampu mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi (Suhandi & Agustin, 2023). Hal ini bisa diartikan bahwa pendidikan antikorupsi tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait bahayanya korupsi akan tetapi juga sebagai sarana dalam membangun karakter mahasiswa agar berintegritas (Yusar, 2024).

Dalam konteks mata kuliah pendidikan anti korupsi, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tentunya menjadi cerminan dari integritas yang dimiliki oleh mahasiswa, mengingat ketika mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi tentunya hal ini harus didukung dan sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa, terutama pada mata kuliah pendidikan anti korupsi. Menurut Yandi Dkk (2023) hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah diselesaikan sebelumnya dan merupakan cerminan dari upaya pembelajaran individu. Semakin besar upaya yang dilakukan dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang akan dicapai akan semakin baik. Oleh karena itu, mata

kuliah pendidikan anti korupsi secara tidak sengaja mendorong terciptanya integritas pada diri mahasiswa, yang merupakan kriteria untuk memahami dan menerapkan pendidikan anti korupsi.

Selain mengajarkan tentang korupsi kepada mahasiswa melalui perkuliahan di kampus, interaksi sosial merupakan salah satu unsur yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap berintegritas. Menurut (Pratidina & Mitha, 2023) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang bisa berubah-ubah, baik berupa hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun hubungan antar kelompok. Sedangkan menurut Sudariyanto (2019) interaksi sosial dapat diartikan sebagai interaksi yang terjadi antara manusia dengan individu lain, termasuk kelompok manusia. Jika dikaitkan dengan interaksi sosial mahasiswa, maka interaksi sosial mahasiswa dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, dosen, atau pemangku kepentingan di lingkungan kampus.

Interaksi sosial di lingkungan kampus penting diperhatikan oleh perguruan tinggi, mengingat interaksi sosial positif di lingkungan mahasiswa dapat mengubah pribadi mahasiswa, baik secara akademis maupun sikap sosial. Tentunya pendapat ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Salimatul Islamiyah dkk (2024) dimana interaksi sosial yang positif dianggap sebagai fondasi yang krusial dalam pengembangan aspek akademis dan sikap sosial mahasiswa. Interaksi sosial positif dan berkualitas juga dapat memberikan manfaat terhadap mahasiswa dimana aktivitas positif yang dialami mahasiswa dalam kehidupan sosial, dapat dijadikan sebagai teladan dan pembelajaran untuk membentuk sikap yang lebih baik dalam menjalani hidup mereka. Menurut Walgito dalam Astuti dkk (2018) interaksi sosial antara individu yang memiliki sikap berintegritas dapat memengaruhi sikap individu lain yang tidak berintegritas, dimana sikap berintegritas yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi teladan bagi individu yang kurang memiliki integritas. Oleh sebab itu penting bagi institusi kampus untuk menciptakan interaksi sosial positif, agar individu berintegritas di lingkungan kampus dapat mendorong terciptanya sikap integritas pada mahasiswa yang kurang berintegritas.

Seiring dengan kemajuan zaman, integritas di kalangan mahasiswa mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku di lingkungan kampus yang menunjukkan rendahnya sikap integritas. Menurut (Wiranata et al., 2020) perilaku mahasiswa yang mencerminkan sikap tidak berintegritas yaitu berperilaku mencontek/meniru pekerjaan

teman, *copy paste*, tidak jujur, dan memalsukan tanda tangan dosen. Lebih lanjut, Pusat Edukasi Anti korupsi (2022) menyatakan bahwa perilaku mahasiswa yang menunjukkan kurangnya integritas antara lain mencontek, bolos kuliah, sering terlambat, menyalin tugas dari teman, memanipulasi laporan, memberikan hadiah kepada dosen, serta memanipulasi data untuk beasiswa.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa perilaku mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 yang tidak mencerminkan sikap integritas. Dalam pengamatan langsung, peneliti menemukan perilaku-perilaku seperti: mahasiswa tidak merapikan kursi setelah pembelajaran, bermain handphone saat dosen menjelaskan materi, datang terlambat ke kelas, enggan menanggapi pertanyaan dosen, serta membuang sampah di dalam kelas.

Hasil jawaban kuisioner pada indikator tanggung jawab dan disiplin yang diisi oleh mahasiswa semakin mendukung adanya perilaku tidak berintegritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023, dimana tingkat sikap tidak berintegritas mahasiswa pada indikator tanggung jawab yaitu 37% dengan kategori sangat rendah dan 39% dalam kategori rendah, sedangkan tingkat sikap tidak berintegritas mahasiswa pada indikator disiplin yakni 37% dengan kategori sangat rendah dan 22% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukan bahwa terjadi permasalahan yakni rendahnya integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 khususnya pada indikator tanggung jawab dan indikator disiplin.

Penelitian ini mencakup sejumlah penelitian relevan yang berfungsi sebagai referensi dan memberikan pembaruan atau inovasi terhadap penelitian yang harus dilakukan. Penelitian ini mengkaji bagaimana interaksi sosial dan hasil belajar pendidikan anti korupsi memengaruhi integritas mahasiswa, sedangkan penelitian Darwati (2019) mengkaji tentang dampak interaksi sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa relevan. Penelitian Basri dkk., (2022) berfokus pada "Pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap integritas mahasiswa," sedangkan penelitian peneliti ini akan mengkaji bagaimana hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial memengaruhi integritas mahasiswa.

Pada penelitian Perianto (2022) peneliti menggunakan variabel keaktifan mahasiswa sebagai variabel yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, integritas pada mahasiswa menjadi variabel yang dipengaruhi oleh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial. Pada penelitian Fitriani (2021) peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan melihat pengaruh dari interaksi sosial

terhadap empati siswa, sedangkan penelitian yang akan dikaji ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berfokus terhadap pengaruh dari hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2024) yang mana dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif serta berfokus terhadap pengaruh interaksi sosial terhadap sikap kepedulian sosial siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode kuantitatif serta berfokus kepada pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat *Gap* penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar pendidikan anti korupsi, selain itu pada penelitian sebelumya variabel yang digunakan banyak berfokus kepada variabel seperti keaktifan dan prestasi belajar sehingga tidak terdapat fokus penelitian yang dikhususkan untuk meneliti hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial dapat mempengaruhi integritas pada mahasiswa. Orisinalitas penelitian ini bersumber dari kesenjangan yang diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian yang dijadikan rujukan. Peneliti akan berkonsentrasi pada integritas mahasiswa yang terdampak oleh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial.

Selain memiliki *Gap* dan *Novelty*, penelitian ini juga penting untuk dilaksanakan karena dapat membantu perguruan tinggi dan program studi dalam mengevaluasi proses pendidikan antikorupsi di kampus. Hal ini bertujuan agar implementasinya lebih optimal, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan sikap integritas. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan kepada perguruan tinggi untuk lebih fokus pada lingkungan sosial di kampus, di mana interaksi yang baik dapat mempengaruhi sikap integritas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini penting karena hasilnya akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa nilai-nilai integritas dapat diperoleh melalui mata kuliah pendidikan antikorupsi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi pada bulan Desember 2024 Sampai dengan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei sebagai jenis dan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada studi terhadap populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya Menurut Sugiyono, (2019) Metode survei

merupakan salah satu teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi hipotesis yang berkaitan dengan sampel yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 yang berjumlah 95 mahasiswa. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2019) ketika populasi memiliki jumlah kurang dari 100, maka populasi tersebut secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer, dimana data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung melalui observasi serta kuesioner, sedangkan data sekunder merujuk pada dokumentasi terkait hasil belajar pendidikan anti korupsi yang diperoleh responden setelah mengikuti serta menyelesaikan mata kuliah pendidikan anti korupsi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan serta dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dalam penelitian ini mencangkup uji t, uji F, dan uji *koefisien determinasi*. Uji prasyarat analisis digunakan guna memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan pada model yang berdampak pada validitas hasil penelitian, sedangkan uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh serta besaran dari pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi angket/kuesioner mengenai interaksi sosial dan integritas mahasiswa serta dokumentasi terkait hasil belajar pendidikan anti korupsi mahasiswa. Dalam penyusunan angket, peneliti menggunakan indikator interaksi sosial menurut Rahmawati & Kusumantoro (2019) yaitu: Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial. Sedangkan indikator yang digunakan peneliti dalam menyusun angket integritas yaitu menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2016) yaitu: Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab, Mandiri, Pekerja Keras, Sederhana, Berani, Peduli, dan Adil. Selanjutnya, kuesioner dalam penelitian ini memuat sejumlah pernyataan dimana terdapat 33 item pernyataan untuk

variabel interaksi sosial dan 58 item pernyataan pada variabel integritas dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 4 jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan ST (Sangat Setuju).

Data dokumentasi hasil belajar pendidikan anti korupsi mahasiswa terbagi dalam empat kategori, yaitu B sebanyak 0 mahasiswa (0%), kategori B+ sebanyak 5 responden (5%), kategori A- sebanyak 27 mahasiswa (29%), dan kategori A sebanyak 63 mahasiswa (66%). Data hasil kuesioner interaksi sosial mahasiswa terbagi menjadi empat kelompok yaitu sangat rendah sebanyak 7 responden (7%), rendah sebanyak 36 responden (38%), tinggi sebanyak 35 responden (37%), dan sangat tinggi sebanyak 17 responden (18%). Selanjutnya data hasil kuesioner integritas mahasiswa dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: sangat rendah sebanyak 15 responden (16%), rendah sebanyak 33 responden (35%), tinggi sebanyak 34 responden (36%), dan sangat tinggi sebanyak 13 responden (14%).

1. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis berbantuan aplikasi SPSS for windows 2024, dimana terdapat 4 pengujian yang digunakan yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov sebagai uji normalitas dalam penelitian ini. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas yang memperhitungkan ukuran sampel lebih dari 50 responden, itulah sebabnya peneliti memilihnya. Adapun hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.085	95	.091	.984	95	.292
Interaksi Sosial	.061	95	.200*	.975	95	.068
Integritas	.065	95	.200*	.985	95	.333
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui variabel Hasil Belajar Pendidikan Anti Korupsi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091, Interaksi Sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, dan Integritas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, sesuai dengan hasil tabel output SPSS di atas. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa semua data dari variabel tersebut normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (bebas) dengan variabel terikat (terikat). Menurut Anasti dkk (2023) uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara dua variabel. Adapun hasil pengujian uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Integritas * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	29847.153	14	2131.939	1.925	.036
		Linearity	16961.155	1	16961.155	15.315	.000
		Deviation from Linearity	12885.997	13	991.231	.895	.561
	Within Groups		88600.279	80	1107.503		
	Total		118447.432	94			

Dari hasil uji linearitas pada Tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai dari *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa 0,561 > 0,05 atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Integritas Mahasiswa dan Hasil Belajar Pendidikan Anti Korupsi memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3 Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Integritas * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	76640.265	51	1502.750	1.546	.073
		Linearity	31664.601	1	31664.601	32.568	.000
		Deviation from Linearity	44975.664	50	899.513	.925	.607
	Within Groups		41807.167	43	972.260		
	Total		118447.432	94			

Dari hasil uji linearitas pada Tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai dari Deviation from Linearity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan bahwa 0,607 > 0,05 atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Interaksi Sosial dan Integritas Mahasiswa memiliki hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel bebas (Bebas) dan variabel terikat (Terikat) mempunyai hubungan linier. Menurut Nugroho & Haritanto (2022) hubungan linier yang sempurna atau tidak sempurna antara dua variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-223.580	92.047		-2.429	.017		
	Hasil Belajar	3.817	1.145	.287	3.333	.001	.960	1.041
	Interaksi Sosial	.754	.141	.460	5.346	.000	.960	1.041
a. Dependent Variable: Integritas								

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,041 < 10,00, sebagaimana dapat dilihat dari Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,960 > 0,10 jika dilihat dari perspektif tersebut. Tidak terjadi multikolinearitas antara Hasil Belajar Pendidikan Anti Korupsi dengan Interaksi Sosial, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas yang menyatakan bahwa apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau ketidaksetaraan dalam varians residual antar observasi, digunakan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, klaim (Zahriyah et al., 2021). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-73.991	52.888		-1.399	.165
	Hasil Belajar	1.214	.658	.193	1.845	.068
	Interaksi Sosial	-.024	.081	-.032	-.302	.764
a. Dependent Variable: RES2						

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 sebelumnya terlihat bahwa nilai sig Interaksi Sosial sebesar 0,764 > 0,05 dan Hasil Belajar Pendidikan Anti Korupsi sebesar 0,068 > 0,05. Berdasarkan kerangka pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai sig masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini dimaksudkan agar Integritas Mahasiswa dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi dan dapat diterapkan secara praktis

2. Uji Hipotesis

Setelah data dalam penelitian ini dinyatakan normal, linear, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka berikutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji *koefisien determinasi*. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi secara parsial, dan interaksi sosial secara parsial terhadap integritas mahasiswa. Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial secara simultan terhadap integritas mahasiswa, sedangkan uji *koefisien determinasi* digunakan untuk melihat besaran dari pengaruh tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha : Terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.
2. Ha : Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.
3. Ha : Terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.

Ho : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.

a) Uji t

Dalam penelitian ini, uij t menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 2024, dimana pengambilan keputusan pada uji ini, Ha dinyatakan diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel secara parsial menunjukan nilai kecil dari 0,05, sebaliknya jika nilai dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-223.580	92.047		-2.429	.017
	Interaksi Sosial	.754	.141	.460	5.346	.000
	Hasil Belajar	3.817	1.145	.287	3.333	.001
a. Dependent Variable: Integritas						

Dari data Tabel 6 hasil pengujian di atas terlihat bahwa hasil belajar pendidikan anti korupsi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar **0,754** serta interaksi sosial menunjukan nilai koefisien regresi positif sebesar **3,817.** Selanjutnya nilai sig hasil belajar pendidikan anti korupsi menunjukan nilai 0,001 serta nilai sig interaksi sosial sebesar 0,000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Ha dari masing-masing variabel secara parsial diterima, sedangkan H0 ditolak.

b) Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial secara simultan terhadap integritas mahasiswa. Pada penelitian ini uji F menggunakan aplikasi SPSS for windows 2024 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41015.726	2	20507.863	24.366	.000[b]
	Residual	77431.706	92	841.649		
	Total	118447.432	94			
a. Dependent Variable: Integritas b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar, Interaksi Sosial						

Dari data Tabel 7 hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05 atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai-nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023.

c) Uji Koefisien Determinasi

Angka dari hasil uji koefisien determinasi merupakan besaran dari pengaruh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial secara simultan terhadap integritas mahasiswa. adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588[a]	.346	.332	29.011
a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar, Interaksi Sosial				

Berdasarkan hasil perhitungan model ringkasan pada Tabel 8 diatas, nilai R-Square sebesar 34,6% atau 0,346. Hal ini menunjukkan bahwa integritas mahasiswa PPKn Angkatan 2023 dipengaruhi oleh variabel hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% (100% - 34,6% = 65,4%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses perkuliahan mata kuliah pendidikan anti korupsi merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan memberikan gambaran tentang sikap integritas mereka. Hasil Belajar yang tinggi dari pendidikan anti korupsi tidak diragukan lagi merupakan cerminan dari sikap integritas mahasiswa. Sebelumnya, nilai-nilai integritas merupakan sikap mendasar yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan anti korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (2016) menyatakan bahwa pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya yang dilakukan komisi untuk menciptakan sikap berintegritas. Penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan anti korupsi diharapkan dapat meningkatkan moral dan karakter bangsa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Basri dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kejujuran mahasiswa. Pemahaman terhadap pendidikan anti korupsi memiliki pengaruh yang baik terhadap integritas mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian (Rahayu & Widodo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa PPKn pendidikan anti korupsi angkatan 2023 Universitas Jambi yang mengikuti pendidikan anti korupsi, maka pola pikirnya akan semakin berwawasan integritas.

Selanjutnya, Suatu proses atau hubungan antara seseorang dengan orang lain atau kelompok disebut sebagai interaksi sosial. Hubungan seseorang dengan orang lain dalam lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dan lingkungan kampusnya disebut sebagai interaksi sosial. Mengingat bahwa seseorang dapat menjadi panutan dan memengaruhi perilaku orang lain melalui teladannya, interaksi sosial dan integritas tidak diragukan lagi saling terkait erat. Walgito mendukung hal ini dalam Astuti dkk (2018) dimana seseorang dengan sikap yang berlandaskan integritas dapat memengaruhi mereka yang tidak memiliki sikap berlandaskan integritas melalui interaksi sosial. Hubungan sosial antar mahasiswa diamati dalam penelitian ini dari: Yang pertama adalah kontak sosial, dimana interaksi sosial mahasiswa meliputi kolaborasi, perilaku yang sesuai, dan bahasa tubuh sebagai cara bereaksi terhadap perilaku orang lain. Yang kedua adalah komunikasi sosial, yang meliputi hal-hal seperti berbicara, tawar-menawar, dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan etika. Metrik ini dirancang untuk menilai bagaimana interaksi sosial membantu mahasiswa PPKn di Universitas Jambi Angkatan 2023 mengembangkan sikap integritas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2024) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif terhadap sikap kepedulian sosial. Salah satu prinsip dasar integritas menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2016) adalah rasa peduli. Dalam konteks integritas, salah satu aspek sikap yang mencerminkan integritas adalah rasa peduli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin banyak mahasiswa PPKn Angkatan 2023 Universitas Jambi berinteraksi satu sama lain, maka pola pikirnya akan semakin berwawasan integritas.

Berdasarkan hasil uji simultan penelitian, integritas mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 dipengaruhi secara signifikan oleh faktor hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial. Berdasarkan hasil uji F atau simultan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows 2024, nilai signifikansinya adalah 0,000 atau kurang

dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, variabel integritas mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi Angkatan 2023 dipengaruhi secara signifikan oleh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial yang digabungkan.

Selain itu, hasil pengujian tersebut menghasilkan nilai koefisien determinasi (R2) simultan sebesar 0,346 atau 34,6%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial memengaruhi integritas sebesar 34,6%, sedangkan faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini memengaruhi integritas sebesar 65,4%. Penelitian ini mendukung penelitian Rahayu & Widodo (2022) yang menemukan bahwa integritas mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh pemahaman mereka terhadap pembelajaran anti korupsi. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Utami (2024) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial memengaruhi sikap kepedulian sosial secara positif. Karena peduli merupakan salah satu indikator integritas yang diteliti dalam studi ini, maka peduli berkaitan erat dengan penelitian ini jika berkorelasi dengannya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dimana pihak Perguruan tinggi, program studi, dan dosen pengampu mata kuliah pendidikan anti korupsi perlu kembali memperhatikan dan meningkatkan kedua faktor tersebut karena hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023. Agar mahasiswa dapat menggunakan dan mengamalkan isi dan prinsip integritas yang diajarkan dalam pendidikan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, maka dosen pengampu mata kuliah pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi harus kembali meningkatkan standar pembelajaran pendidikan anti korupsi. Perguruan tinggi dan program studi juga dapat membina lingkungan kampus yang positif, yang diharapkan dapat menumbuhkan interaksi positif antara mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan perguruan tinggi. Hal ini akan membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa PPKn Universitas Jambi, untuk mengembangkan sikap berintegritas.

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, dimana penelitian ini hanya dilakukan di satu program studi sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan pada program studi yang lain, selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket sehingga jika mahasiswa tidak jujur dalam memberikan jawaban akan berdampak terhadap hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, integritas mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel, yaitu hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Efek gabungan kedua faktor tersebut juga positif, artinya semakin tinggi nilai mahasiswa pada pendidikan anti korupsi dan berinteraksi satu sama lain, maka semakin tinggi integritas pada mahasiswa PPKn Angkatan 2023 Universitas Jambi. Selain itu, variabel hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0,000 < 0,05 atau Sig < (5%), yang menunjukkan bahwa integritas mahasiswa PPKn Universitas Jambi Angkatan 2023 dipengaruhi oleh hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial. Koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,346 atau 34,6% yang merupakan besarnya pengaruh (kontribusi) variabel hasil belajar pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial terhadap integritas mahasiswa; sisanya sebesar 65,4% (100% - 34,6% = 65,4%). Hal ini menunjukkan bahwa daya prediksi model sebesar 34,6%, dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini yang mempengaruhi sisanya sebesar 65,4%.

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi unik bagi komunitas ilmiah mengenai unsur-unsur yang memengaruhi sikap integritas mahasiswa dan akan membantu peneliti lebih memahami bagaimana pendidikan anti korupsi dan interaksi sosial memengaruhi sikap integritas mahasiswa. Diharapkan juga peneliti masa depan akan mengembangkan karya ini dengan melihat faktor-faktor independen yang memengaruhi integritas mahasiswa yang tidak termasuk dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anasti, R., Anasta, L., Harnovinsah, & Oktris, L. (2023). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Salemba Empat.

Astuti, P. D., Hadiwinarto, H., & Sholihah, A. (2018). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *1*(2), 20–28. https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.20-28

Basri, J., Sulaiman, H., & Indriyani, I. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Integritas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al Marhalah*, *6*(1), 10–18. https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.3

Dari, U., Putri, L. E., Sari, N. W., Adha, Z., Sari, R. M., Oktavia, N. H., & Rikiawan. (2025). Pendidikan Antikorupsi : Peran Institusi Pendidikan dalam Membangun Integritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, *3*(1). https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.592

Darwati, N. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Wungu Madiun Tahun Pelajaran2018/2019*. 1–97. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/6992

Fitriani. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Empati Siswa Di Sma Negeri 13 Kota Jambi*. Universitas Jambi.

Hafizha, R. (2022). Pentingnya Integritas Akademik. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, *1*(2), 115–124. https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56

Harwani, Y., Hesti, S., Rekarti, E., & Hidayat, A. afia. (2023). *Integritas Akademik Mahasiswa*. Universitas Mercu Buana.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2016). *Integritas Untuk Umum*. Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputian Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.

Mahardi, D. (2015). *Integritas Bangsaku Dulu,Kini, Dan Nanti*. Media Komputindo.

Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika Teori, Implementasi, & Praktis SPSS*. Andi.

Perianto, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pvto Angkatan 2020 Ikip Pgri Kaltim. *CENDEKIA (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)*, *8*(2), 75–89. https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/169

Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 810. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083

Pusat Edukasi Anti korupsi. (2022). *Inilah 7 Perilaku Koruptif Mahasiswa, Ayo Hindari!* https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20221005-inilah-7-perilaku-koruptif-mahasiswa-ayo-hindari

Rahayu, S. T. P., & Widodo, M. (2022). Pengaruh Pemahaman Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Sikap Integritas Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Tahun Akademik 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 686–691. http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM

Rahmawati, F., & Kusumantoro, S. M. (2019). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Cempaka Putih.

Salimatul Islamiyah, Annisa Nurul Fadilah, Yusra Faizah, & Arlina Arlina. (2024). Memahami Interaksi Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, *3*(2), 227–235. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1553

Sholihah, K. U. (2024). Pengaruh Pola Asuh Authorative dan Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Buletin Imliah Psikologi*, *5*(20), 353–360. https://doi.org/10.24014/pib.v5i3.26414

Soesanto, H. (2023). *Personal Integrity Development Guide*. PT Kanisius.

Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial*. Alprin.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Penddikan Anti Korupsi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran (SPP)*, *01*(Mi), 5–24. https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/75

Triadi, I., & Kamilla Sulaeman, A. (2024). Meningkatkan Integritas Sebagai Mahasiswa Merupakan Implementasi Wujud Bela Negara (Improving Integrity As A Student Is An Implementation Of National Defense). *Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, *1*(2), 72–84. https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i2.109

Ulfa, F., Raudatussalamah, Salmiyati, & Jannah, P. M. (2024). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Integritas Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Jambi*, *9*(02), 1–8. https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/41078

Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 71–82. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298

Wibowo, A., Ratnawati, Handayani, A. R., Fernando, ico J., Elizawarda, Indriyani, D., Hakim, A. L., Kurniadi, Y., Kristianto, J., Karim, A., Rafiqi, Y., Desmarnita, U., Setiawan, E. R., Solin, S. M., & Wijayati, S. (2019). *Pengetahuan Dasar Antikorupsi dan Integritas*. Media Sains Indonesia.

Wiranata, K., Zamralita, Z., & Basaria, D. (2020). Gambaran Integritas Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *4*(1), 254. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7059.2020

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14

Yusar, M. (2024). Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikas*, *1*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i4.335

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Mandala Press.